

Hedonisme di Kalangan Mahasiswa: Eksplorasi Atas Pencarian Kenikmatan Instan Dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi

Fariq Mahesa Candra Kerti¹, Nisrina Aulia Rahmani², Nazwa Fatin Oktariani³, Syahbila Zalva⁴, Siti Hamidah⁵

Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Jawa Barat, 40154,

E-mail: fariqmahesa@upi.edu¹, nisrinauliah@upi.edu², nazwafatinazwaftn08@upi.edu³, syahbilazalva@upi.edu⁴, sitihamidah@upi.edu⁵

Abstract— Hedonism is the teaching or view that pleasure or enjoyment is the goal of human life and actions. The meaning of hedonism has shifted over time. Hedonism is currently synonymous with luxury and an excessive lifestyle, and tends to lead to consumer behavior. People who behave hedonistically are usually called hedonists, where they always maximize their feelings of pleasure if they want something to the maximum. Hedonistic behavior can be caused by several factors, namely internal and external. Hedonistic behavior has been found in many places and almost all groups have experienced it and even experienced it. hedonism can be said that the goal of hedonism is the aim of living naturally with pleasure for humans. Not a few people who have a hedonistic lifestyle will do things that are sometimes beyond reason in order to justify any means, whether it is hurting or harming other people, even those closest to them. This research aims to find out the extent of the factors and influences of hedonistic behavior among teenagers collected from several articles that have been published. The method used for this research is a Literature Review which collects several articles that have been published. Hedonism does not occur in a certain place, but is a lifestyle that can be adopted by several people and in several circles, one of which is teenagers. Because during the character formation period it can have a big influence on its adherents.

Keywords—: *Environment, Hedonism, Style, Youth.*

I. PENDAHULUAN

Hedonisme di Indonesia merupakan kasus yang banyak ditemukan bahkan di semua kalangan. Hedonisme merupakan Fenomena sosial salah satunya di kalangan dewasa yang terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Media sosial pun sangat berpengaruh terhadap perilaku hedonisme bagi dewasa karena pada masa-masa dewasa pembentukan karakter sangat penting maka dari itu pembentukan individu dapat dipengaruhi juga oleh media sosial. perilaku yang perlu diketahui pada aktivitas, minat ataupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Pengertian Hedonisme Menurut Levan`s & Linda (2003).

Globalisasi pun berpengaruh pada pola gaya hidup pada zaman sekarang. Terkadang manusia pada zaman sekarang banyak melakukan hal hal keji demi mendapatkan hal apa yang dia inginkan tidak jarang pula bahwa seseorang melakukan hal itu untuk membangun popularitas dirinya sendiri dan demi diakui oleh beberapa individu bahkan kelompok.

Dengan begitu, perilaku ini sangat bisa terjadi kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang pada dasarnya baru memasuki fase dewasa, yang di mana fase seseorang melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupan yang baru dan mulai memiliki integritas terhadap dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya sifat mandiri, kebebasan dalam menentukan pilihan, pandangan terhadap masa depan yang realistis (Putri, 2019).

Oleh karena itu tidak heran jika sifat hedonisme terjadi pula di kalangan mahasiswa. Dalam kehidupan perkuliahan yang sangat beragam, gaya hidup mahasiswa di dalam perkuliahan bisa bergantung terhadap latar belakang dan lingkungan sekitarnya. Salah satu gaya hidupnya adalah gaya hidup hedonis. Sesuai dengan definisi dan fenomena yang terjadi pada perilaku gaya hidup hedonis, mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung berorientasi terhadap kesenangan-kesenangan yang bersifat instan (Jennyya et al., 2021).

¹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, di Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Alamat korespondensi : fariqmahesa@upi.edu

³ Alamat korespondensi: nisrinauliah@upi.edu

⁴ Alamat korespondensi : nazwafatinazwaftn08@upi.edu

⁵ Alamat korespondensi : syahbilazalva@upi.edu

⁶ Alamat korespondensi : sitihamidah@upi.edu

Dalam konteks lingkungan perkuliahan yang menuntut kemandirian dan tanggung jawab, pencarian kenikmatan instan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar serta perkembangan pribadi mahasiswa.

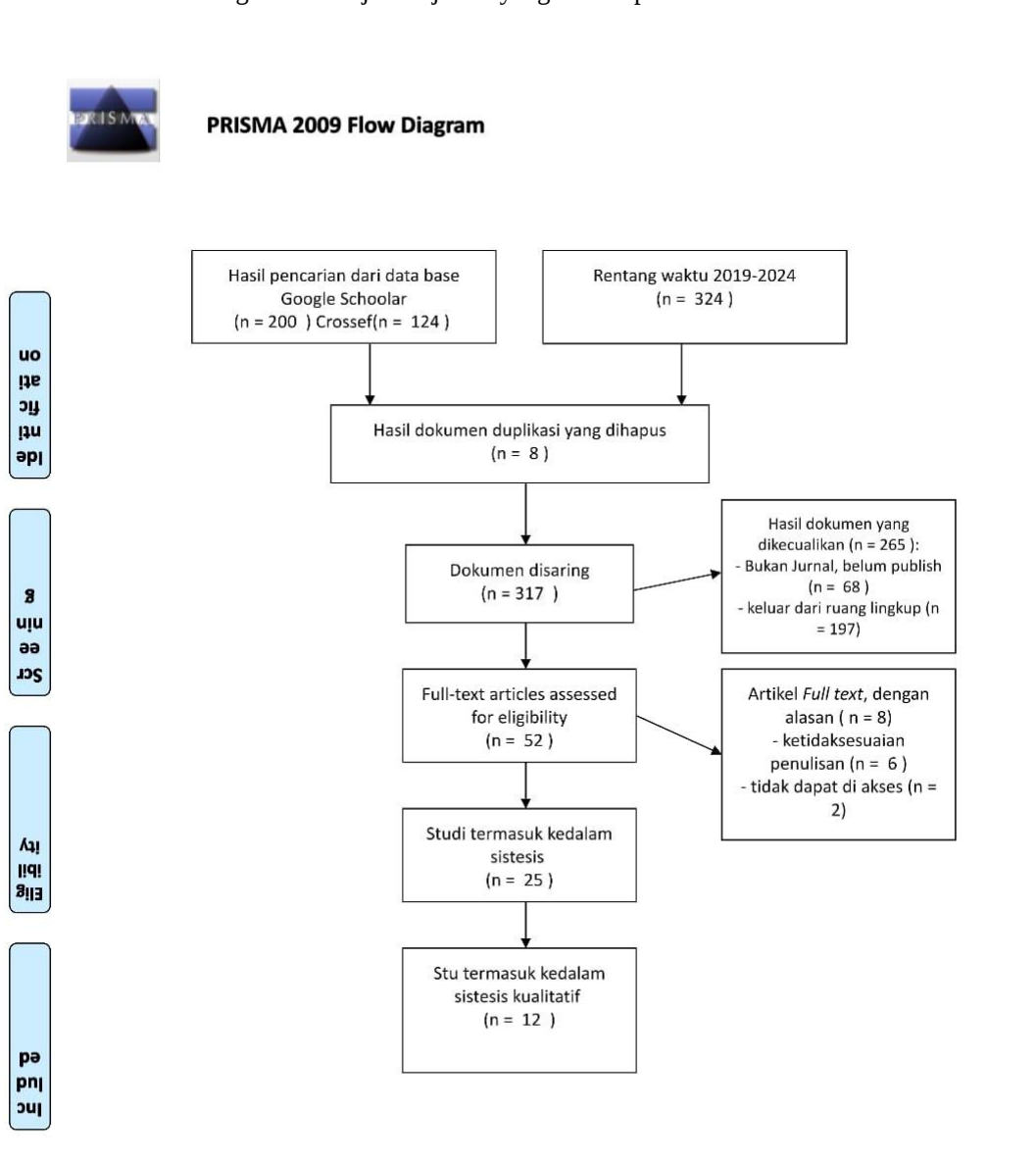
Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor dan pengaruh perilaku hedonisme di kalangan dewasa melalui metode Literature Review. Dalam penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang perilaku hedonisme. Selain itu, dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hedonis dalam lingkungan pendidikan tinggi, kita dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial yang melatarbelakangi perilaku ini.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang fenomena hedonisme di kalangan mahasiswa, diharapkan bisa menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program-program intervensi yang lebih efektif dalam mendukung pembentukan pribadi yang lebih seimbang dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Literature Review* yang merujuk pada metodologi penelitian serta riset tertentu untuk mengembangkan titik fokus yang ingin diteliti. *Literature Review* yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti bertujuan memperoleh informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. *Literature Review* bertujuan untuk mengetahui apa yang telah diketahui terkait topik yang dibahas, serta mengetahui bagaimana pendekatan penelitian lain dalam mengkaji topik tersebut.

Dengan mengumpulkan artikel menggunakan kata kunci “hedonisme di kalangan dewasa”, “hedonisme di kalangan mahasiswa” penelitian memperoleh 12 jurnal yang semuanya jurnal penelitian nasional. 12 artikel jurnal penelitian nasional ini didapatkan melalui google scholar yang dipilih berdasarkan tahun publish yaitu tahun 2019-2023. Literatur review dilakukan untuk menganalisis dan melakukan ringkasan dari jurnal-jurnal yang telah dipilih.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hedonism merupakan dari Bahasa Yunani, yaitu “hedone” yang mempunyai arti kesenangan. Pengertian hedonisme menurut kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hedonisme, menurut Japariato (2010), adalah suatu paham yang dimiliki seseorang yang semata-mata didasarkan pada kesenangan dan ditujukan untuk memuaskan kebutuhan batinnya. Levan’s dan Linda (Rianton, 2013) mendefinisikan gaya hidup hedonis sebagai pola aktivitas yang ditandai dengan pengejaran, hasrat, dan sudut pandang yang secara konsisten menyoroti kesenangan hidup (Yuliyasinta & Edwina DS, 2017). Kehidupan yang hedonis, menurut Trimartati (2014), sering kali mengarah pada perilaku melalui kontak sosial yang bersifat pribadi satu sama lain dengan tujuan memperoleh kesenangan. Istilah “gaya hidup hedonis” mengacu pada cara hidup individu yang dalam hal apapun mencakup unsur-unsur kenikmatan, menunjukkan kelas sosial yang tinggi, dan memusatkan perhatian pada diri mereka sendiri melalui kegiatan-kegiatan seperti pakaian yang mahal, tempat nongkrong, dan waktu yang dihabiskan di luar rumah (Trimartati, 2014).

Dalam era modern ini, banyak mahasiswa, yang mengadopsi gaya hidup hedonis karena dianggap trendi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di universitas atau perguruan tinggi lainnya. Definisi serupa juga disebutkan oleh Siswoyo, yang menjelaskan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Mahasiswa kerap dianggap memiliki tingkat kecerdasan dan intelektualitas yang tinggi, serta cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat, yang saling melengkapi.

Mahasiswa pada dasarnya sudah berada pada fase dewasa, yang di mana fase ini seseorang sudah terlepas dari sifat bergantung terhadap orang lain terutama orang tua, secara ekonomis, sosiologis, dan psikologis. Selain itu juga. Pada fase ini, manusia cenderung perlahan bisa menerima tanggung jawab yang berat baik secara eksternal maupun internal, mulai memikirkan kedudukannya di dalam masyarakat (Putri, 2019).

Gaya hidup hedonis pada mahasiswa dapat diidentifikasi sebagai cara individu mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan pandangan yang mengutamakan kesenangan hidup. Ini tecermin dalam kecenderungan untuk menghabiskan waktu di luar rumah, menikmati pembelian barang-barang mewah, serta menginginkan perhatian sebagai pusat perhatian. Menurut Praja dan Damayantie (2013) dalam artikelnya menyebutkan beberapa bentuk dari gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yaitu pergaulan bebas seperti *clubbing*, perilaku konsumtif seperti membeli banyak baju yang sedang trend agar terlihat *fashionable* (Praja & Damayantie, 2013).

Hal tersebut didukung dengan perkembangan zaman, khususnya dalam lingkungan mahasiswa yang beranjak dewasa ini, bisa terbilang hidup dengan penuh keberuntungan. Bagaimana tidak yang berkembangnya zaman dan teknologi yang makin maju sehingga mempermudah dalam melakukan sesuatu hal. Seperti halnya jika ingin makan, sudah banyak warung nasi dengan sajian menu yang bervariasi terlebih bisa pesan di *online*. Mau liburan juga tidak perlu repot untuk mencari tempat wisata, ingin mencari kesenangan pun bisa main game di rental playstation, nongkrong di cafe, dan masih banyak lagi. Memang kalangan mahasiswa baik perempuan maupun laki-laki lebih memilih menghabiskan waktunya dengan bersenang-senang. Misalnya juga membeli baju baru, sepatu baru, makanan mahal dan lain-lain yang mungkin membeli barang-barang tersebut dapat membuat mereka merasa nyaman dalam menjalani hidupnya.

Dewasa yang tujuan hidupnya hanya mencari kesenangan saja mereka termasuk golongan hedonis. Sifat dan budaya hedonisme merupakan cara hidup yang memengaruhi kehidupan diri. Sifat hedonisme merupakan usaha yang menghindari hal-hal yang menyakitkan atau menyusahkan dengan memaksimalkan perasaan-perasaan menyenangkan. pada saat ini perilaku hedonisme bukan lagi sebuah pandangan, namun sudah termasuk pola hidup yang sudah melekat pada masyarakat terutama pada anak muda di zaman milenial ini.

Mengonsumsi barang-barang yang mewah dan berlebihan merupakan perilaku konsumtif dengan gaya hidup hedonis karena kebiasaan yang ingin sesuatu demi memenuhi trend yang ada. Menurut Mira N. dkk., (2023), perilaku konsumtif adalah suatu perilaku penggunaan terhadap suatu barang yang belum tuntas pemakaiannya. Individu yang memiliki sifat atau perilaku yang konsumtif, mereka cenderung akan membeli barang-barang yang sudah ia miliki dan masih layak guna, tetapi individu tersebut membeli barang yang sama namun dengan merek yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena individu tersebut tidak berorientasi terhadap kegunaan suatu barang, melainkan nilai secara sosial yang terdapat pada barang tersebut, seperti banyak orang yang menggunakan barang tersebut (Nurazijah et al., 2023).

Gaya hidup hedonisme tidak datang dengan sendirinya, tetapi ada beberapa faktor yang memengaruhi seseorang terikat dengan hedonisme di kalangan dewasa, yaitu Faktor internal merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri dan keinginan dalam membeli barang yang disukai. Dalam faktor internal sikap seharusnya sangat dikontrol karena sikap ini berarti kondisi cara pola pikir yang menggambarkan apa yang akan dilakukan seseorang dengan barangkali menunjukkan sikap hedonisannya. Salah satu contoh faktor internal yang memengaruhi gaya hidup hedonisme yaitu:

1. Kebutuhan kesenangan dalam diri
Hal ini salah satu cara untuk menikmati hidup dan menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan seperti menghabiskan waktu dan uang untuk membeli barang yang kurang berguna. Tetapi hal ini juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa masalah keuangan karena kebiasaan yang berlebihan dan gaya hidup yang boros.
2. Pengalaman yang memberikan sensasi kesenangan dan kepuasan.
Seorang mahasiswa pasti sering mengalami hal stres, mereka biasanya mencari sensasi dengan membeli makanan atau minuman favorit dalam jumlah yang berlebihan tanpa memperhatikan kesehatan. Selain itu, bisa mengikuti kegiatan

rekreasi yang memberikan kesenangan instan, seperti berjudi atau berpesta. Tanpa disadari hal ini bisa membawa diri mereka ke perilaku hedonisme.

3. Pola asuh dalam keluarga

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga meliputi sikap, nilai, maupun perilaku terkait dengan pencari kesenangan. Pola asuh yang sangat membiarkan anak melakukan apa pun yang mereka inginkan tanpa ada batasan atau pengawasan yang jelas dapat memperkuat perilaku hedonis. Anak-anak mungkin cenderung mencari kepuasan instan tanpa memperhatikan konsekuensi jangka panjang.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap hedonisme makin tinggi. Faktor eksternal ini berasal dari lingkungan serta pergaulan yang luas. Beberapa contoh faktor eksternal yang mempengaruhi sikap hedonisme, antara lain:

1. Pengaruh media baik dari media sosial maupun dari media lainnya

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam memperkuat perilaku hedonisme. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok paling aktif yang menggunakan platform media sosial. Mahasiswa sering terpapar dengan gambaran gaya hidup hedonis melalui konten yang diposting oleh teman-teman mereka, selebriti, dan influencer di media sosial. Hal ini dapat mendorong mereka untuk meniru gaya hidup tersebut dan mengejar kepuasan instan.

2. Iklan-iklan yang sering kali muncul

Iklan yang muncul sering kali menciptakan kebutuhan yang tidak diperlukan di kalangan mahasiswa dengan membuat mereka merasa bahwa mereka harus memiliki produk atau layanan tertentu untuk merasa bahagia maupun puas. Mempromosikan gaya hidup hedonistik memberikan pengaruh yang buruk dan dapat meningkatkan kecenderungan dewasa untuk mencari gratifikasi instan.

3. Teman sebaya

Teman sebaya juga memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan kepribadian maupun perilaku. Karena di usia dewasa ini seseorang suka cenderung ikut-ikutan dalam hal persepsi gaya hidup maupun perilaku teman.

Perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa dapat membawa dampak negatif yang bisa merugikan individu itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Dalam gaya hidup hedonisme akan berdampak dengan adanya kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan serba kecukupan tanpa harus bekerja keras. Ada beberapa dampak negatif yang dapat terjadi di kalangan mahasiswa, antara lain:

1. Gangguan Akademis

Prioritas terhadap kesenangan yang instan bisa mengganggu kinerja akademis mereka. Mahasiswa yang lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan hedonis daripada fokus studi mereka mungkin mengalami penurunan kinerja akademis, kelelahan, bahkan kegagalan akademis.

2. Masalah keuangan

Menghabiskan uang secara berlebihan dapat mengakibatkan masalah keuangan, seperti pengeluaran yang berlebihan untuk barang yang mewah maupun barang yang kurang berguna. Hal-hal seperti ini mengakibatkan terlilit utang, kesulitan keuangan, bahkan kemiskinan di masa depan.

3. Kurangnya kesiapan untuk masa depan

Terlalu berfokus pada kesenangan saat ini tanpa memperhatikan konsekuensi jangka panjang dapat membuat mahasiswa kurang siap dalam menghadapi tantangan masa depan, baik dalam karier, hubungan, atau kehidupan secara keseluruhan.

Hal ini didukung oleh salah satu teori dari ahli bernama B.F. Skinner yaitu teori Behavioral Sosiologi. menurut teori ini, tingkah laku yang terjadi di lingkungan seseorang, dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang itu sendiri. Menurut Vivalty J. Boediman dkk., (2023) dari penelitiannya menyebutkan bahwa memang terdapat keterkaitan antara definisi Teori Behavioral Sosiologi dari B.F. Skinner dengan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, di mana para mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan perilaku atau Tindakan yang sama dengan lingkungan sekitarnya, contohnya berbelanja barang-barang *branded*, nongkrong Bersama teman-teman, dan lain sebagainya. Vivalty J. Boediman dkk., (2023) pun menambahkan bahwa perilaku hedonis ini juga bisa sangat dipengaruhi oleh budaya-budaya asing seperti *boy/girl band* dengan busana yang mini, atau kehidupan para artis luar negeri tersebut yang serba bermewah-mewahan, dan lain sebagainya (Boediman et al., 2023).

IV. KESIMPULAN

Hedonism pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Dari beberapa ahli yang mendefinisikan tentang Hedonisme itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa Hedonisme merupakan suatu perilaku yang mencerminkan gaya hidup seseorang yang didasarkan pada kesenangan pribadi untuk kebutuhan batinnya. Di zaman sekarang, di mana perkembangan teknologi informasi bisa sangat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Maka perilaku Hedonis ini bisa jadi lebih terasa. Perilaku ini, bisa menimbulkan perilaku lainnya, yaitu perilaku konsumtif karena gaya hidup hedonis mendorong individu untuk memenuhi trend yang sedang terjadi. Hal tersebut “didukung” dengan kepribadian individu zaman yaitu tidak ingin ketinggalan zaman atau trend yang sedang terjadi agar dipandang lebih modis.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi seorang individu terikat dengan hedonisme di kalangan dewasa, yaitu: faktor internal meliputi keyakinan diri untuk bergaya hidup sesuai keinginan, Adapula faktor eksternal meliputi lingkungan yang membawa dampak besar terhadap perilaku hedonisme ini.

Dapat diharapkan dengan dibuatnya artikel ini, dapat memantik penelitian lebih lanjut tentang perilaku hedonisme yang terjadi saat ini, di mana perkembangan teknologi yang bisa sangat mempermudah manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini bisa sangat berpotensi untuk lebih meningkatkan perilaku hedonisme terinternalisasi pada diri dewasa saat ini. Diperlukan beberapa Upaya juga untuk bisa mengurangi perilaku ini terjadi pada generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada para peneliti, akademisi, dan praktisi yang telah menyumbangkan karya-karya mereka dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, dan sumber literatur lainnya. Tanpa kontribusi intelektual dari para penulis dan peneliti sebelumnya, artikel ini tidak akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan argumen dan pemahaman yang mendalam.

kami ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami atas dukungan moral dan motivasi yang selalu mereka berikan selama proses penelitian ini. Keberadaan mereka sebagai sumber dukungan emosional sangatlah berarti bagi kami.

Demikianlah, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini. Semoga kontribusi dari artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman di bidang yang kami teliti. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediman, V. J., Tasik, F. C. M., & Kawung, E. J. R. (2023). Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisip Unsrat). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1).
- Jennyaya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Nurazijah, M., Fitriani, S. L. N., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *Journal on Education*, 5(2), 2345–2352.
- Praja, D. D., & Damayantie, A. (2013). Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa (Studi pada mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Sociologie*, 1(3).
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40.
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(1), 20–28.
- Yuliyasinta, Y., & Edwina DS, T. N. (2017). *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Ditinjau dari Harga Diri*.